

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebuah standar atau landasan baku sebagai praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia. Standar Akuntansi keuangan ini diterbitkan dan di susun oleh sebuah dewan standar akuntansi dari Ikatan Akuntan Inonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ada 4 (empat) tipe yaitu SAK (Standar Akuntansi Keuangan), SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik), SAP (Standar Akuntansi Pemerintah), PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah). Selanjutnya IAI menerbitkan SAK yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu SAK EMKM. SAK EMKM adalah standar yang ditujukan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai dasar untuk melakukan penyusunan pelaporan keuangan. Sesuai dengan Undang – Undang No.20 Tahun 2008 SAK EMKM ini berlaku mulai 1 Januari tahun 2008. SAK EMKM ini dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. Dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan salah satu bentuk peningkatan kualitas peningkatan laporan keuangan, yang akan berdampak pada peningkatan kredibilitas dan laporan keuangan yang dimaksud. Namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang di keluarkan oleh IAI yang ditujukan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM

merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa, karena di anggap telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi serta memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kekuatan utama ekonomi Indonesia bukan hanya terletak pada investasi asing, justru terletak pada sektor UMKM. Mengingat peranannya dalam pembangunan, UMKM harus terus dikembangkan agar terciptanya pemerataan serta terwujudnyakemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan iklim usaha (Ridwan, Hartutiningsih, dan Hatuwe;2017). Besarnya potensi UMKM dalam pembangunan ekonomi tidakdapat dibandingkan dengan kualitas UMKM, seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang menjadi faktor kunci keberhasilan UMKM tersebut. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang status keuangan perusahaan dan hasil bisnis yang dicapai oleh perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menghitung laba yang diperoleh pemilik UMKM, tambahan modal yang diperoleh dan kemampuan untuk mengetahui bagaimana neraca aset dan kewajibannya. Setiap keputusan untuk mengembangkan bisnis tidak hanya didasarkan pada keuntungan, tetapi juga pada laporan keuangan yang dilaporkan secara lengkap.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan keuangannya, Dengan diterbitkannya standar akuntansi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek kerja di masa depan. Dalam melakukan pecatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya, masih banyak usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang masih merasa kesulitan. Hal ini juga di alami oleh CV Hazna Berkah Indonesia sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik usaha pada poses wawancara pada hari Kamis dengan bapak Dwi Suyoko. CV Hazna Berkah Indonesia merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah di bidang kuliner berupa minuman denganlabel “*New Story*”. Selain memiliki resto di bidang kuliner minuman kekinian, Cv Hazna Berkah Indonesia juga membuka peluang bagi masyarakat yang di sebut dengan “*franchise*” dan sudah memiliki banyak mitra tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan omset kurang lebih 100 juta perbulan. Namun Dalammelakukan penyajian

laporan keuangan CV.Hazna Berkah Indonesia masih menggunakan pecatanan pengeluaran dan pemasukan.

Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan menarik investor atau menambah dana dalam bentuk pinjaman bank. Oleh karena itu, sesuai regulasi diperlukan kondisi peminjaman, termasuk penyediaan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan standar. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan laporan yang dapat menunjukkan status keuangan dan kinerja suatu entitas. Investor atau lembaga keuangan membutuhkan informasi ini untuk menganalisis dan mengambil keputusan. Penelitian ini membahas tentang penerapan SAK-EMKM yang menjadi dasar pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang telah dilaksanakan per 1 Januari 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem pencatatan akuntansi sederhana yang bertujuan untuk membantu pemilik usaha saat ini lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan, seperti standar yang ditetapkan dan standar yang berlaku. Pemilik UMKM CV Hazna Berkah Indonesia dapat menggunakan penyajian laporan yang benar untuk mengevaluasi usahanya dan mengambil keputusan yang tepat. Berdasarkan Uraian di atas, Maka penulis memperoleh judul Penelitian “ **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus di CV Hazna Berkah Indonesia)**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan yang dilakukan CV Hazna Berkah Indonesia ?
2. Bagaimana penerapan SAK EMKM pada CV Hazna Berkah Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan pada CV.Hazna Berkah Indonesia apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM .
2. Untuk mengetahui cara penerapan SAK EMKM pada CV Hazna

Berkah Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis :

1. Memahami penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
2. Memberikan bantuan yang berguna bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang akan berdampak pada perkembangan usahanya.

b. Manfaat Praktis :

Secara Praktis penelitian ini juga bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan diantaranya :

1. Bagi Objek Penelitian Objek penelitian dalam hal ini adalah CV.Hazna Berkah Indonesia yang bergerak di bidang kuliner minuman “New Story” diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Bagi Pengembangan Ilmu Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa UMKM telah memenuhi SAK EMKM dalam penyusunan laporannya, dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengevaluasi dasar penyusunan laporan keuangan UMKM.